

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMPS TELADAN SEKELADI KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Normila Sari, Sumarno, Fenny Trisnawati**  
normila.sari@gmail.com, (082392201563), sumarno@yahoo.com  
fenny\_tr@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

***Abstract:** The background of the problems in this study was the low student learning achievement with an average value of 63.27. This study was aims to improve student learning achievement in social studies class VIII in SMPS Exemplary Sekeladi Tanah Putih Rokan Hilir through the application of learning models Example Non Examples. This research was a classroom action research (CAR) was conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings and one-time delivery of content meeting the daily tests. February-March 2016, with the number of 21 students consisting of 9 men and 12 women. Classroom action research in order to succeed, the researchers set the stage that action planning, action, observation and reflection. The instrument of collecting data activity observation sheet data that teachers and students as well as achievement test. Based on the results, it can be concluded that; 1) improvement of student achievement than before action to the first cycle average of 10.47% and from the first cycle to the second cycle also increased by 8.26%, 2) completeness of increased student learning in the first cycle of 21 students, who achieve mastery amounted to 15 students with persentse 71.43% and students who did not complete six people with a percentage of 28.57%. While on the second cycle students are said to be completed 20 people or 95.24% of 21 students and students who did not complete one person or 4.76%, 3) Activities of teachers increased from 57.1% to the category enough in the first cycle of meeting first be 85.7% with good category at the confluence second cycle I. in the second cycle increased to 100% in both categories, and 4) the activity of students also increased from 36% in the first cycle to 52.4% the first meeting by category less at the second meeting of the cycle I. While the second cycle of the first meeting reached 72.8% with enough categories increased at a second meeting to be 85%.*

**Key Words:** *Examples Non Examples Learning Model, Students Learnig Achievement, Social Subject*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMPS TELADAN SEKELADI KECAMATAN TANAH PUTIH**

**KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Normila Sari, Sumarno, Fenny Trisnawati**  
normila.sari@gmail.com, (082392201563), sumarno@yahoo.com  
fenny\_tr@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

**Abstrak:** Latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajarsiswa dengan nilai rata-rata 63,27. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPS Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Examples*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan penyampaian materi dan satu kali pertemuan ulangan harian. Februari –Maret 2016 dengan jumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Agar penelitian tindakan kelas berhasil, maka peneliti menyusun tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa; 1) peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I rata-rata 10,47% dan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 8,26%, 2) ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus I dari 21 orang siswa, yang mencapai ketuntasan berjumlah 15 orang siswa dengan persentase 71,43% dan siswa yang tidak tuntas 6 orang dengan persentase 28,57%. Sedangkan pada siklus II siswa yang dikatakan tuntas 20 orang atau 95,24% dari 21 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas 1 orang atau 4,76%, 3) Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 57,1% dengan kategori cukup pada siklus I pertemuan pertama menjadi 85,7% dengan kategori baik pada pertemuan kedua siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 100% dengan kategori baik, dan 4) aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 36% pada siklus I pertemuan pertama menjadi 52,4% dengan kategori kurang pada pertemuan kedua siklus I. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 72,8% dengan kategori cukup meningkat pada pertemuan kedua menjadi 85%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Examples Non Examples*, Prestasi Belajar Siswa, IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atau kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu peserta didik yang dibinanya tidak hanya cukup berpengertian dan berkemampuan berfikir tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan, tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik tadi sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah pembelajaran IPS Ekonomi berlangsung secara tradisional. Sehingga suasana kelas menjadi kaku dan tidak bergairah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak berinisiatif untuk mengembangkan potensinya. Proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru harus membimbing siswa untuk menguasai mencapai materi sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selaku guru yang mengajar kelas VIII SMPS Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada ulangan harian pada semester ganjil tahun 2014-2015 adalah 9 orang siswa atau 37.5% dari 21 orang peserta didik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,27. Dari data ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMPS Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah sehingga masih banyak peserta didik yang perlu untuk ditingkatkan hasil belajarnya agar mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar masih kurang maksimal adalah kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, pembelajaran yang diterapkan guru selama ini hanya melalui metode konvensional, siswa hanya bersifat menerima apa yang diberikan guru, dan sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, guru melakukan usaha diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa, dimana siswa dapat bekerja sama dalam menguasai materi pelajaran, siswa saling berbagi pengetahuan yang mereka ketahui kepada siswa lainnya.

Salah satu usaha agar hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dan dapat menguasai materi pelajaran adalah menerapkan pembelajaran yang dapat mencapai

kompetensi suatu mata pelajaran adalah dengan menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif. Untuk membantu model pembelajaran yang aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan. Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran *examples non examples*.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar /foto/ kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut (Komalasari, 2011:61). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPS Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Examples*.

Suprijono (2012) menyatakan model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran *Example Non Examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut (Komalasari, 2011). Sedangkan menurut Zainal Aqib (2013), *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang didasarkan atas contoh. Contoh dapat diambil dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

Statregi yang diterapkan dari model pembelajaran *examples non examples* ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan suatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. Sedangkan, *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Menurut Widodo (2011) model pembelajaran *example non examples* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran *example non examples*: 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan kekurangan dari Model Pembelajaran *Example Non Examples*: 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dan 2) Memakan waktu yang lama

Sedangkan menurut Buehl dalam Apriani dkk (2007) menambahkan kelebihan *example non examples* yaitu: 1) siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, 2) siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*, 3) siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang

dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Hubungan antara model pembelajaran *example non examples* dengan prestasi belajar siswa yaitu dalam pelaksanaan Model pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang digunakan harus menarik dan bermacam-macam. Karena dengan menggunakan gambar, siswa lebih mudah tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang sering digunakan, cenderung monoton, sehingga tidak adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Melalui model pembelajaran *Example non Example* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri.

Model pembelajaran *Example Non Examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Metode pembelajaran ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (metode ceramah) menjadi suatu metode baru yang dapat mengupayakan siswa lebih aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga siswa tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif (Komalasari, 2011).

Model pembelajaran *Example Non Examples* merupakan suatu pendekatan yang mengharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara siswa yang satu dengan yang lain maupun dengan guru, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dalam pembelajaran di sekolah. Mungkin dengan adanya model baru yaitu model pembelajaran *example non examples* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VIII di SMPS Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPS Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah 21 siswa yaitu laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 12 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru mitra yaitu guru IPS Ekonomin kelas VIII di SMPS Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Wardani (2002) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran seperti silabus, rpp, LKS. Dan alat pengumpulan data seperti lembar observasi aktivitas guru, siswa, dan tes hasil belajar. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi dan teknik tes.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu data aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data pengisian lembar observasi dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk presentase. Pengukuran aktivitas guru dan siswa berdasarkan klasifikasi Gimin (2008:10).

#### Klasifikasi aktivitas guru

Sangat sempurna, apabila skor berada pada range	30 - 35
Sempurna, apabila skor berada pada range	25 - 29
Cukup sempurna, apabila skor berada pada range	19 - 24
Kurang sempurna, apabila skor berada pada range	14 - 18
Tidak sempurna, apabila skor berada pada range	7 - 13

#### Klasifikasi aktivitas siswa

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range	111 - 147
Tinggi, apabila nilai berada pada range	75 - 110
Rendah, apabila nilai berada pada range	38 - 74
Sangat rendah, apabila nilai berada pada range	0 - 37

Tabel 1. Kriteria Persentase Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
85 - 100%	Sangat Baik
70 - 84%	Baik
60 - 69%	Cukup
≤ 60%	Kurang

#### Analisis ketercapaian KKM

Analisis data ketercapaian KKM dilakukan dengan menghitung persentase peserta didik yang mencapai KKM. Ketercapaian KKM dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP, 2007:369})$$

Keterangan :

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

#### Analisis Ketuntasan

Analisis data tentang ketercapaian ketuntasan dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada tes hasil belajar IPS yang menerapkan model pembelajaran *Example Non Examples*, yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketercapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

(KTSP, 2007:369)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Tahap Persiapan*

Pada tahap persiapan, peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran

terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar materi ahli siklus I dan II, lembar kerja siswa siklus I dan II, dan ulangan siklus I dan siklus II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas VIII SMPS Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

#### *Tahap pelaksanaan*

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non examples* dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6 pertemuan dengan 1 kali ulangan harian pada setiap siklusnya.

#### *Hasil penelitian*

##### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan untuk tiap siklusnya (terlampir). Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Example Non Examples*. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I hingga siklus II. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama, kedua dan siklus II untuk pertemuan pertama, kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus I	
		Per I	Per II	Per I	Per II
		Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1	Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran	4	5	5	5
2	Guru menayangkan gambar-gambar tersebut melalui layar infocus (OHP)	4	4	5	5
3	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar	3	4	5	5
4	Guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 orang untuk melakukan diskusi terbuka. Setelah kelompok terbentuk, guru meminta kepada siswa untuk mendiskusikan dan menganalisis masalah dalam gambar tersebut serta membuat catatan hasil atau poin penting dalam diskusi	3	4	4	5
5	Guru meminta kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya	3	4	4	4
6	Guru memulai komentar tanya jawab dengan siswa setiap kelompok. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas dan lengkap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	3	3	3	5
7	Guru menyimpulkan pembelajaran	2	3	4	4
Jumlah		22	27	30	33
Persentase		62.86	77.14	85.71	94.29

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Example Non*

*Examples* setelah dibandingkan dengan standar kalsifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 22 (cukup sempurna) perolehan persentase 62.86% dengan kategori kurang, kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 27 (sempurna) memperoleh 77.14% dengan kategori cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini ada aktivitas guru yang cukup dikuasai sepenuhnya karena guru masih baru dalam menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples*, dan masih susahnya guru mengontrol siswa dan menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut dan banyak menghabiskan waktu dalam menentukan atau membentuk anggota kelompok serta susahnya membimbing siswa untuk berdiskusi.

Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan, pertemuan pertama siklus kedua memperoleh 30 (sangat sempurna) perolehan persentase 85.71% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II skor aktivitas guru mencapai 33 (sangat sempurna) perolehan persentase 94.29% dengan kategori sangat baik. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa aktivitas guru selama kegiatan adalah sangat sempurna, hal ini disebabkan guru benar-banar telah mempersiapkan diri dan segala sesuatunya untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples*. Kesiapan guru akan sangat menentukan berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar.

## 2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* di Kelas VIII SMPS Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir terdiri atas 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya (terlampir). Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Per I	Per II	Per I	Per II
1	Siswa memperhatikan guru dalam menyiapkan materi pelajaran	71.429	80.95	85.714	90.48
2	Siswa memperhatikan gambar-gambar yang ditayangkan melalui infocus dengan sungguh-sungguh	61.905	76.19	76.19	85.71
3	Siswa diberi arahan atau petunjuk dalam menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar	57.143	61.90	66.667	90.48
4	Siswa membentuk kelompok dengan anggota 2-3 orang siswa untuk melakukan diskusi terbuka, kemudian siswa mendiskusikan dan menganalisis masalah dalam gambar serta membuat catatan hasil atau poin penting dalam diskusi	66.667	71.43	76.19	80.95
5	Siswa di setiap kelompok membacakan hasil diskusinya	42.857	76.19	76.19	85.71
6	Siswa menjawab pertanyaan teman dan guru yang memberikan komentar tentang apa yang dibacakan kelompok dan siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru	42.857	71.43	66.667	76.19
7	Siswa menulis kesimpulan pembelajaran	38.095	47.62	61.905	85.71
Jumlah Skor		80	102	107	125
Rata-rata		54.42	69.39	72.79	85.03

Berdasarkan tabel 3.dapat diketahui skor yang diperoleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Examples* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Pada siklus I pertemuan pertama, skor aktivitas siswa mencapai 80 (tinggi) dengan persentase 54.42% kategori kurang, kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 102 (tinggi) dengan persentase 69.39% kategori cukup. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati skor aktivitas siswa mencapai 107 (tinggi) dengan rata-rata 72,79% kategori baik dan kembali mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II dengan skor 125 (sangat tinggi) dengan persentase 85.03% kategori sangat baik.

### 3. Prestasi Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* maka dilakukan ulangan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Ulangan yang diberikan dilakukan pada tiap akhir siklus pertemuan, baik itu diakhir pertemuan siklus I maupun diakhir pertemuan siklus II. Adapun prestasi belajar siswa dalam materi tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja, hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran diuraikan sebagai berikut.

#### a. Prestasi Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil ulangan akhir siklus I, maka dapat dilihat prestasi belajar siswa pada materi tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja, hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran pada tabel berikut :

Tabel 4. Prestasi Belajar Sebelum Tindakan dan Siklus I

No	Kategori	Interval Nilai UH	Sebelum Tindakan	N(%)	Siklus I	N(%)
1	Sangat Tinggi	> 85	2	9,52	7	33,33
2	Tinggi	71 - 84	6	28,57	8	38,10
3	Sedang	56 - 70	11	52,38	6	28,57
4	Rendah	41 - 55	2	9,52	0	0,00
5	Sangat Rendah	0 - 40	0	0,00	0	0,00
Jumlah			21	100	21	100

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa rata-rata prestasi belajar siswa melalui tes belajar siswa sebelum dan siklus I pada materi tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja, hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran meningkat yaitu sebelum tindakan 2 orang siswa yang prestasi belajarnya dikategorikan sangat tinggi, meningkat menjadi 7 orang siswa atau 33,3% sesudah dilakukannya tindakan. Kemudian persentase prestasi belajar siswa yang di kategorikan tinggi meningkat dari 28,57% menjadi 38,10%, persentase prestasi belajar siswa yang dikategorikan sedang sebelum dilakukannya tindakan yaitu 52,38% menjadi 28,57%. Prestasi belajar siswa yang dikategorikan rendah sebelum dilakukan tindakan yaitu 9,52% menjadi tidak ada pada siklus I. Kemudian juga terjadi peningkatan rata-rata nilai prestasi siswa, dimana sebelum tindakan 70,5 atau dengan kategori sedang, dan meningkat menjadi 77,9 setelah tindakan dengan besar peningkatan 10,5%.

Keterangan di atas dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pada ulangan akhir siklus I dimana prestasi belajar siswa yang masih dikategorikan tinggi, walaupun begitu siswa telah berangsur-angsur mengerti dan dapat meniru kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan oleh guru. Disamping itu juga siswa sudah mulai termotivasi dalam proses pembelajaran karena melakukan kegiatan secara langsung.

#### b. Prestasi Belajar siklus II

Berdasarkan hasil sebelum dan sesudah ulangan siklus II, maka dapat dilihat prestasi belajar siswa pada materi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan, peningkatan mutu tenaga kerja, dan peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia pada tabel berikut.

Tabel 5. Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Kategori	Interval Nilai UH	Siklus I	N(%)	Siklus II	N(%)
1	Sangat Tinggi	> 85	7	33,33	11	52,38
2	Tinggi	71 - 84	8	38,10	9	42,86
3	Sedang	56 - 70	6	28,57	1	4,76
4	Rendah	41 - 55	0	0,00	0	0,00
5	Sangat Rendah	0 - 40	0	0,00	0	0,00
Jumlah			21	100	21	100

Tabel 5. dapat dilihat bahwa rata-rata prestasi belajar siswa melalui tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada materi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan, peningkatan mutu tenaga kerja, dan peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia meningkat yaitu pada siklus I ada 33,3% siswa yang prestasi belajarnya dikategorikan sangat tinggi, dan siklus II meningkat menjadi 52,38%. Kemudian persentase prestasi belajar siswa yang dikategorikan tinggi naik dari 38,10% menjadi 42,86%. Hal ini disebabkan siswa yang memperoleh nilai sedang sebelumnya telah memperoleh nilai tinggi pada siklus II. Kemudian persentase prestasi belajar siswa yang dikategorikan sedang pada siklus I adalah 28,57% menurun di siklus II yaitu 4,76%. Sedangkan tidak ada siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah pada siklus I dan siklus II. Kemudian diketahui juga terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa, dimana pada siklus I adalah 77,9 meningkat menjadi 84,3 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 8,26%.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pada ulangan akhir siklus II, dimana prestasi belajar siswa dikategorikan tinggi atau dengan rata-rata nilai 84,3 atau dengan kategori sangat tinggi. Perbandingan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Perbandingan Prestasi Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Keterangan	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1	S-001	90	T	95	T	100	T
2	S-002	85	T	95	T	100	T
3	S-003	80	T	90	T	95	T
4	S-004	80	T	90	T	95	T
5	S-005	80	T	90	T	90	T
6	S-006	75	T	85	T	90	T
7	S-007	75	T	85	T	90	T
8	S-008	75	T	80	T	85	T
9	S-009	70	TT	80	T	85	T
10	S-010	70	TT	80	T	85	T
11	S-011	70	TT	80	T	85	T
12	S-012	70	TT	75	T	80	T
13	S-013	70	TT	75	T	80	T
14	S-014	65	TT	75	T	80	T
15	S-015	65	TT	75	T	80	T
16	S-016	65	TT	70	TT	80	T
17	S-017	65	TT	70	TT	75	T
18	S-018	60	TT	65	TT	75	T
19	S-019	60	TT	60	TT	75	T
20	S-020	55	TT	60	TT	75	T
21	S-021	55	TT	60	TT	70	TT
Jumlah		1480		1635		1770	
Rata-rata		70,5	TT	77,9	Tuntas	84,3	Tuntas
Tuntas		8		15		20	
Tidak Tuntas		13		6		1	
Ketuntasan		38,10		71,43		95,24	

Berdasarkan analisis data tentang ketercapaian KKM pada ulangan akhir siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 71.43% atau ada 15 siswa. Sedangkan pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 95,24% atau ada 20 siswa. Hal ini disebabkan bahwa tidak semua siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Sedangkan peningkatan prestasi belajar yang terjadi adalah jika pada skor dasar nilai rata-rata siswa 70,5 meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 77,9. Begitu juga pada siklus II nilai rata-rata hasil prestasisiswa menjadi 84,3 dengan peningkatan sebesar 8,26 dari siklus I.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Examples* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMPS Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata persentase tiap parameter sebagai berikut :

1. Peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I rata-rata 10,47% dan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 8,26%.
2. Ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus I dari 21 orang siswa, yang mencapai ketuntasan berjumlah 15 orang siswa dengan persentase 71,43% dan siswa yang tidak tuntas 6 orang dengan persentase 28,57%. Sedangkan pada siklus II siswa yang dikatakan tuntas 20 orang atau 95,24% dari 21 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas 1 orang atau 4,76%.
3. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 62.86% dengan kategori kurang pada siklus I pertemuan pertama menjadi 77.14% dengan kategori baik pada pertemuan kedua siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 85.71% dengan kategori sangat baik pada pertemuan pertama dan 94.29% dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua
4. Seiring dengan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 54.42% pada siklus I pertemuan pertama menjadi 69.39% dengan kategori cukup pada pertemuan kedua siklus I. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 72,9% dengan kategori baik meningkat pada pertemuan kedua menjadi 85.03% dengan kategori sangat baik.

#### Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa, prestasi belajar siswa yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus-menerus. Untuk hasil belajar siswa yang belum bagus harus digiatkan lagi cara belajarnya. Selain itu, pembelajaran dengan model pembelajaran *Example Non Examples* ini melatih keterampilan berbicara dalam diskusi kelompok serta membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Guru IPS disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* agar pembelajaran lebih menarik, dan tidak membosankan, karena *Example Non Examples* membuat siswa ikut terlibat dan menjadi aktif, semua siswa mengambil peran atau andil dalam sebuah kelompok. Guru juga harus memperhatikan setiap kesulitan belajar siswa kemudian mencari pemecahan masalahnya.
3. Sekolah disarankan mempunyai sarana dan prasarana serta alat bantu atau peraga yang mencukupi, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mengalami kesulitan, terutama dengan adanya perpustakaan, dan ruangan aula yang memadai untuk aktivitas siswa dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Atik dan David Indrianto.2007. *Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples*. FKIP PGMI. IKIP PGRI Sumedang
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta, Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta, Rineka Cipta.
- Djamarah dan Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gimin, 2008. Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas, Pekanbaru:Makalah.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Muhibbin Syah, 2006. *Psikologi Belajar*.Jakarta: Raja Wali Pers.
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta. Pustaka Yudhistira.
- Komalasari, Kokom, 2011, *Pembelajaran Konstektual*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surya. 2001. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta:UT.
- Surakhmad, W. (2003).*Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Tarsito: Bandung.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.